

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETUNTASAN BELAJAR BAHASA INGGRIS DENGAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS V A DI SDN 06 NANGA PINOH TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Astria Yonarita¹, Clarry Sada², Elly Yana³

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2013

²Dosen Universitas Tanjungpura Pontianak

³Dosen STKIP Melawi

Abstract: *Classroom Action Research aims to find solutions as an effort to increase motivation and thoroughness Students learn English in the classroom at SDN 06 VA Nanga Pinoh Lessons Year 2010/2011. Researcher use a flashcard learning media as a tool for the teacher in presenting material using the method of lecture, question and answer. Variables that were targeted in this study the change is an increase in student motivation and thoroughness of learning, while the variable measure used in this study is a medium of learning. From of research is classroom action research using the model cycle. Each consists of four stages, namely planning, implementation, evaluation, and reflection on the 32-grade students of SDN 06 Nanga Pinoh VA. Based on research studies have been carried out actions, it can be concluded that an increased motivation to learn English and thoroughness in each cycle.*

Keywords: *Motivation to Learn, Completeness Learning, Learning English, Learning Media, Flashcards, Classroom Action Research.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mencari solusi sebagai upaya meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar bahasa Inggris pada siswa kelas V A di SDN 06 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2010/2011. Peneliti menggunakan *flashcard* sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan ketuntasan belajar siswa terhadap pembelajaran, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi terhadap 32 orang siswa kelas V A SDN 06 Nanga Pinoh. Berdasarkan penelitian tindakan yang telah peneliti laksanakan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan ketuntasan belajar bahasa Inggris di tiap siklus.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Bahasa Inggris, Media Pembelajaran, *Flashcard*, Penelitian Tindakan Kelas.

Mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sudah diperkenalkan sebagai muatan lokal (mulok), dimulai pada kelas 3 sekolah dasar. Pengenalan tersebut bertujuan agar siswa sekolah dasar mengenal pelajaran bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan kurikulum yang terkait dengan pelajaran bahasa Inggris dapat dilaksanakan secara maksimal. Pelaksanaan mata pelajaran bahasa Inggris

ini merupakan salah satu usaha pengembangan pendidikan di wilayah setempat. Menurut Winataputra *dkk.* (2007:18) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Sekolah Dasar Negeri 06 Nanga Pinoh melaksanakan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai

mulok, yakni pada siswa Kelas III (Tiga), IV (Empat), V (Lima), dan VI (Enam). Pelaksanaan mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Pada era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris sangat penting, terutama yang berkaitan dengan potensi daerah dalam hal pariwisata. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prioritas utama dalam pembangunan daerah.

Belajar dari pengalaman pembelajaran peneliti di SDN 06 Nanga Pinoh, terdapat masalah dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Misalnya, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seringkali stimulus yang guru berikan tidak direspon positif oleh siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini diasumsikan oleh karena metode dan media pembelajaran yang guru terapkan tidak memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak tepat sasaran.

Untuk itulah peneliti berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya. Dampak dari penggunaan media tersebut, motivasi siswa terhadap pembelajaran akan mempengaruhi pemahamannya terhadap materi pelajaran dan ketuntasan belajar mereka.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru sebaiknya memperhatikan karakteristik peserta didik agar program pembelajarannya sesuai dengan perkembangan dimensi anak-anak yang meliputi dimensi kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial. Pendapat ini sesuai dengan Moeslichatoen (dalam Rochmawati, 2009).

Guru harus lebih dulu membuat perencanaan dan melaksanakannya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris agar pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Asworth *dkk.* (dalam Rochmawati, 2009) memuat bahwa konsep-konsep yang perlu dikuasai anak-anak dalam berbahasa adalah:

“(1) *identifikasi* (mengetahui orang/benda yang ada di sekitar anak-anak); (2) *klasifikasi* (pengelompokan, misalnya warna, bentuk, ukuran, jumlah, fungsi, jenis, dsb.); (3) *spasial* (ruang atau posisi orang/benda); (4) *temporal* (waktu); (5) *emosional* (perasaan); (6) *familial* (keluarga); (7) *ordering* (menyusun); (8) *ekuivalensi* (perbandingan)”

Pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas V di SDN 06 Nanga Pinoh dapat dibatasi, yakni dengan mempelajari konsep-konsep tentang *identifikasi* (misalnya mengetahui nama benda yang ada di sekitarnya) dan *klasifikasi* (misalnya mengelompokkan warna, bentuk, maupun jumlah benda yang ada di sekitarnya).

Moeslichatoen (dalam Rochmawati, 2009) berpendapat bahwa metode pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini yang dapat digunakan adalah: (1) bermain dan bernyanyi; (2) bercakap-cakap; (3) bercerita; (4) demonstrasi; (5) karya wisata; (6) proyek; (7) pemberian tugas.

Effendy (dalam Multimedia, 2008) menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Dalam meningkatkan motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran sangat strategis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa *flashcard* untuk menyampaikan materi pembelajaran. *Flashcard* ini diasumsikan dapat membantu proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan (*joy*).

Menurut Tu'u (2004:76) (dalam Khafid, 2010) ketuntasan belajar dapat dilihat dengan menggunakan parameter prestasi belajar siswa dengan melihat nilai kognitif, karena aspek ini dinilai guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Untuk dapat melihat parameter prestasi belajar siswa dengan melihat nilai kognitif (kemampuan berpikir dan pemahaman) siswa, guru melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang guru berikan adalah evaluasi yang berbentuk tes, baik lisan maupun tertulis. Pendekatan penilaian pembelajaran harus sesuai dengan standar kriteria ketuntasan yang telah

ditetapkan. Misalnya, KKM yang telah ditetapkan yakni 60% menguasai bahan ajar, atau kompetensi minimal yang harus dikuasai siswa adalah 60. Siswa yang dapat mencapai batas ini dinyatakan lulus (berhasil) dan boleh menempuh pelajaran selanjutnya, sedangkan yang belum mencapai batas ini dinyatakan tidak lulus dan harus mendapatkan remedial (mengulang kembali kegiatan belajarnya sehingga mencapai standar minimal tersebut).

Munir (2010) menyatakan bahwa salah satu media gambar yang lazim digunakan di kalangan anak sekolah dasar adalah media gambar berupa *flashcard*. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. *Flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat guru gunakan sebagai media bahan ajar. *Flashcard* tersaji dalam bentuk kartu dengan gambar-gambar menarik yang dapat memotivasi siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. *Flashcard* tidak hanya menyediakan fasilitas berupa gambar-gambar yang menarik, tetapi juga mencantumkan nama atau arti kata dari gambar yang disajikan sehingga memudahkan siswa mengingatnya.

Adapun manfaat media pembelajaran adalah (1) memudahkan anak-anak mengerti akan materi yang guru sampaikan, (2) dapat melafalkan dengan baik arti dari kosa kata, (3) dapat membaca dengan benar, (4) tersedianya suatu topik kata, serta (5) memudahkan komunikasi antara guru dan siswa.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan bahasa Inggris di SDN 06 Nanga Pinoh melalui KKM yang optimal sehingga meningkat secara bertahap, sedangkan tujuan khususnya, yakni (1) untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar bahasa Inggris siswa kelas V A di SDN 06 Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2010/2011, dan (2) untuk mengetahui dampak penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris siswa kelas V A di SDN 06 Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2010/2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada siswa kelas V A di SDN 06 Nanga Pinoh.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan desain permodelan dalam menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa di kelas V A di SDN 06 Nanga Pinoh, khususnya pada pelajaran bahasa Inggris. Penjelasan langsung disampaikan oleh guru sehubungan dengan tindakan dalam proses pembelajaran, dan *flashcard* yang dijadikan sebagai media bantu bahan ajar, akan diperlihatkan kepada siswa secara langsung agar dapat didefinisikan secara tepat. Tes hasil belajar dilakukan terhadap siswa kelas V SD sebanyak 32 orang, yaitu tahapan uji kompetensi tes perbuatan dengan memberikan tes unjuk kerja pemberian soal isian singkat yaitu mengidentifikasi nama benda atau hewan yang disertai penyajian *flashcard* sebagai acuan siswa dalam menjawab soal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A di SDN 06 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 32 orang. Adapun yang menjadi objeknya adalah kompetensi dasar bahasa Inggris yang meliputi aspek kognitif (kemampuan berpikir dan pemahaman), afektif (kemampuan menentukan sikap), dan psikomotorik (kemampuan untuk bertindak) siswa.

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu di SDN 06 Nanga Pinoh, khususnya pada siswa kelas V A Tahun Pelajaran 2010/2011. Waktu yang digunakan dalam penelitian terhadap siswa kelas V di SDN 06 Nanga Pinoh pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

Penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan menggunakan pendekatan yang berbentuk kualitatif deskriptif karena peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas. Deskripsi yang peneliti paparkan berbentuk hasil laporan penelitian terhadap peningkatan ketuntasan belajar bahasa Inggris pada siswa kelas V di SDN 06 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2010/2011.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama beberapa siklus, hingga penelitian dianggap berhasil. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini,

guru dan peneliti berkolaborasi menjadi satu tim yang bertindak sebagai pengajar, perencana, pengamat, penganalisa data sekaligus melaporkan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan pengamatan peneliti dan observer di lapangan, selama PBM (Proses Belajar Mengajar) berlangsung. Data-data dikumpulkan dengan berpedoman pada instrumen pengumpulan data yang sudah disiapkan pada pelaksanaan setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran dianalisis secara persentase dan tabel statistik sederhana. Instrumen pengumpulan data diambil dengan menggunakan lembar observasi proses pembelajaran, angket, dan tes hasil belajar.

Data aspek kognitif siswa dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menentukan nilai rata-rata dengan indikator keberhasilan nilai rata-rata mencapai lebih dari atau sama dengan 60 (KKM bahasa Inggris kelas V SDN 06 Nanga Pinoh) dan ketuntasan klasikal (KK) lebih dari atau sama dengan 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan refleksi diri terhadap kesenjangan atau masalah yang dihadapi oleh peneliti di lapangan, yakni selama kegiatan pembelajaran, ketuntasan belajar siswa kelas V A di SDN 06 Nanga Pinoh semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 pada pembelajaran bahasa Inggris tidak mencapai standar KKM yang telah ditentukan. Dari hasil refleksi tersebut, peneliti kemudian berinovasi melaksanakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini ditetapkan dan dirumuskan dalam rencana tindakan, yakni dengan menyusun strategi awal tindakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar bahasa Inggris siswa kelas V dan untuk mengetahui dampak penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V A SDN 06 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian ini terfokus pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Sebelum peneliti melakukan siklus pertama, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan/refleksi awal. Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan, rendahnya motivasi belajar siswa di kelas terjadi akibat metode dan media pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif. Sikap pasif yang dimaksud adalah rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, pembelajaran yang hanya terpusat pada aktivitas guru di kelas, siswa tidak memusatkan perhatiannya terhadap pembelajaran, serta rendahnya minat siswa mengajukan atau menjawab pertanyaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar bahasa Inggris siswa. Kegiatan pembelajaran direncanakan dalam beberapa siklus hingga pembelajaran dianggap berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang peneliti laksanakan disajikan dengan menggunakan media bantu bahan ajar berupa *flashcard* yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. *Flashcard* tersaji dalam bentuk gambar-gambar yang menarik, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan pada akhirnya, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketuntasan belajar siswa meningkat. Hal ini terlihat dari prestasi belajar siswa yang meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan pengisian angket oleh siswa sebelum dan setelah tindakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum menggunakan *flashcard*, aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran tergolong kurang. Kemudian, setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan *flashcard* sebagai media pembelajaran ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Partisipasi Siswa dalam PBM Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III

| Aktivitas Belajar Siswa | Pelaksanaan Tindakan | | |
|--------------------------|----------------------|-----------|------------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Siswa Sangat Aktif | 0% | 0% | 9,4% |
| Siswa Aktif | 0% | 12,5% | 78,1% |
| Siswa Cukup Aktif | 50% | 71,9% | 12,5% |
| Siswa Tidak Aktif | 50% | 15,6% | 0% |
| Siswa Sangat Tidak Aktif | 0% | 0% | 0% |

Berdasarkan tingkat aktivitas siswa dalam PBM diperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I masih rendah karena hanya terdapat 0 % siswa yang sangat aktif, 0% siswa aktif, 50% siswa cukup aktif, 50% siswa tidak aktif, dan 0% siswa sangat tidak aktif, sehingga tergolong ke dalam kualifikasi **rendah**. Hal tersebut dikarenakan siswa masih banyak yang bingung dengan pola pembelajaran yang berubah dari sebelumnya, kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kurangnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menjadi 0% siswa yang sangat aktif (posisi persentase tetap sama dengan sebelumnya), 12,5% siswa aktif (terjadi peningkatan sebanyak 12,5% karena sebelumnya belum ada siswa yang aktif), 71,9% siswa cukup aktif (terjadi peningkatan sebanyak 21,9% siswa menjadi cukup aktif dari persentase sebelumnya yang hanya mencapai 50%), 15,6% siswa tidak aktif (terjadi penurunan persentase dari sebelumnya 50% siswa tidak aktif, dan hanya tersisa 15,6% siswa yang tidak aktif), dan 0% siswa sangat tidak aktif, sehingga tergolong ke dalam kualifikasi **cukup**.

Selanjutnya, pada siklus III, peningkatan aktivitas siswa sangat signifikan, yakni hingga mencapai 6,2% siswa yang sangat aktif (terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya, yakni sebesar 6,2%), 78,1% siswa aktif (kembali mengalami peningkatan persentase yakni sebesar 65,5% dari sebelumnya yang hanya sebesar 12,5%), 12,5% siswa cukup aktif (terjadi penurunan sebesar 59,4% dari sebelumnya sebesar 71,9% karena sebagian besar siswa sudah aktif), 0% siswa tidak aktif (terjadi penurunan sebesar 15,6% karena sudah tidak ada lagi siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran), serta 0% atau tidak ditemukan siswa yang sangat tidak aktif

pada siklus III ini. Dengan kondisi keaktifan siswa yang telah dicapai pada siklus III, yakni pada kualifikasi **baik**, maka salah satu kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu lebih dari 60 % siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2. Pengamatan Aktivitas Guru dalam PBM Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| Penilaian Terhadap Guru | Pelaksanaan Tindakan | | |
|-------------------------|----------------------|-----------|-------------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Persentase | 50% | 75% | 82,5% |
| Klasifikasi | Cukup | Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam PBM, persentase bobot yang diberikan oleh pengamat/observer pada KBM siklus I sebesar 50 %, yakni kualifikasi **cukup**. Dengan adanya perbaikan pada pelaksanaan siklus II, hasil penilaian pada kegiatan belajar mengajar siklus II sebesar 75 % (terjadi peningkatan sebesar 25%), yakni pada kualifikasi **baik**. Selanjutnya pada PBM siklus ke III terjadi peningkatan hingga mencapai 82,5% (naik sebesar 7,5%), dan masuk dalam kualifikasi **sangat baik**. Hasil pengamatan KBM siklus III menunjukkan bahwa telah terjadi kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan walaupun tidak dengan nilai yang mendekati sempurna.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa dalam PBM Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| NO | KODE NAMA SISWA | L/P | SKOR PEROLEHAN | | |
|----|-----------------|-----|----------------|-----------|------------|
| | | | SIKLUS I | SIKLUS II | SIKLUS III |
| 1 | AYN | L | 50 | 60 | 70 |
| 2 | OST | L | 53 | 60 | 90 |
| 3 | ALG | L | 60 | 70 | 80 |
| 4 | AMB | L | 63 | 70 | 70 |
| 5 | AFH | P | 65 | 80 | 100 |
| 6 | AA Y | P | 50 | 55 | 85 |
| 7 | BSS | P | 55 | 60 | 85 |
| 8 | FYD | L | 70 | 100 | 100 |
| 9 | IAE | P | 70 | 80 | 100 |
| 10 | JRW | P | 73 | 100 | 100 |
| 11 | LAS | L | 55 | 70 | 75 |
| 12 | MAS | L | 53 | 80 | 100 |
| 13 | MRD | L | 50 | 55 | 90 |
| 14 | MYH | L | 68 | 80 | 90 |
| 15 | MAF | P | 50 | 60 | 70 |
| 16 | NAD | L | 58 | 80 | 100 |
| 17 | OCR | L | 53 | 80 | 90 |
| 18 | RPR | L | 70 | 80 | 85 |
| 19 | RMA | P | 53 | 80 | 90 |
| 20 | SVM | P | 50 | 70 | 100 |
| 21 | URJ | P | 53 | 55 | 85 |
| 22 | VOC | P | 63 | 80 | 90 |
| 23 | MFA | L | 70 | 70 | 90 |

| | | | | | |
|------------------------|-----|---|-------------|-------------|-------------|
| 24 | SPD | P | 58 | 70 | 100 |
| 25 | MMR | L | 58 | 100 | 100 |
| 26 | AMT | P | 50 | 80 | 95 |
| 27 | RSM | L | 75 | 80 | 85 |
| 28 | AFR | L | 50 | 55 | 90 |
| 29 | RAR | P | 73 | 80 | 90 |
| 30 | VYN | P | 53 | 60 | 95 |
| 31 | RAB | L | 53 | 70 | 90 |
| 32 | RZL | P | 65 | 80 | 100 |
| TOTAL SKOR | | | 1890 | 2350 | 2880 |
| RATA-RATA | | | 59 | 73 | 90 |
| NILAI TERTINGGI | | | 75 | 100 | 100 |
| NILAI TERENDAH | | | 50 | 55 | 70 |

Tabel 4. Rekapitulasi KKM Siswa dalam PBM Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| Ketercapaian Siswa | Pelaksanaan Tindakan | | |
|----------------------------|----------------------|-----------|------------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Siswa Tuntas Belajar | 41 % | 88 % | 100 % |
| Siswa Tidak Tuntas Belajar | 59 % | 12 % | 0 % |

Dari tiga siklus penelitian yang dilaksanakan, tampak bahwa peningkatan ketuntasan materi cukup signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar hanya mencapai 41 % dengan rata-rata nilai 59, dan pada siklus II mampu ketuntasan belajar mencapai 88 % dengan rata-rata perolehan nilai 73, dan pada siklus III, ketuntasan belajar hingga mencapai 100 % dengan rata-rata nilai hingga 90 dari KKM 60.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siswa Terhadap PBM Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

| Aktivitas Belajar Siswa | Pelaksanaan Tindakan | | |
|--------------------------------|----------------------|-----------|------------|
| | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| Siswa Sangat Termotivasi | 0% | 0% | 12,5% |
| Siswa Termotivasi | 31,3% | 87,5% | 87,5% |
| Siswa Cukup Termotivasi | 65,6% | 12,5% | 0% |
| Siswa Tidak Termotivasi | 3,1% | 0% | 0% |
| Siswa Sangat Tidak Termotivasi | 0% | 0% | 0% |

Berdasarkan penilaian siswa terhadap PBM diperoleh data bahwa motivasi siswa pada PBM pada siklus I masih rendah karena hanya terdapat 0 % siswa yang sangat termotivasi, 31,3% siswa termotivasi, 65,6% siswa cukup termotivasi, 3,1% siswa tidak termotivasi, dan 0% siswa sangat tidak aktif, sehingga tergolong ke dalam kualifikasi **cukup baik**. Hal tersebut dikarenakan siswa masih banyak yang bingung dengan pola pembelajaran yang berubah dari sebelumnya, kurangnya motivasi belajar

dan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus II terjadi peningkatan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar menjadi 0% siswa yang sangat termotivasi (posisi persentase tetap sama dengan sebelumnya), 87,5% siswa termotivasi (terjadi peningkatan sebanyak 56,2% karena sebelumnya hanya 31,3% siswa yang termotivasi), 12,5% siswa cukup termotivasi (terjadi penurunan sebanyak 53% siswa cukup aktif dari persentase sebelumnya yang mencapai 65,6% dikarenakan jumlah siswa yang termotivasi meningkat drastis), 0% siswa tidak termotivasi (terjadi penurunan persentase dari sebelumnya 3,1% siswa tidak termotivasi, dan hanya tidak tersisa siswa yang tidak termotivasi), dan 0% siswa sangat tidak termotivasi, sehingga tergolong ke dalam kualifikasi **baik**.

Selanjutnya, pada siklus III, peningkatan motivasi siswa sangat signifikan, yakni hingga mencapai 12,5% siswa yang sangat termotivasi (terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya, yakni sebesar 12,5%), 87,5% siswa termotivasi (persentase sama dengan siklus sebelumnya), 0% siswa cukup termotivasi (terjadi penurunan sebesar 12,5% dari sebelumnya sebesar 12,5% karena sebagian besar siswa sudah termotivasi), 0% siswa tidak termotivasi, serta 0% atau tidak ditemukan siswa yang sangat tidak termotivasi pada siklus III ini. Dengan kondisi peningkatan motivasi siswa yang telah dicapai pada siklus III, yakni pada kualifikasi **baik**, maka salah satu kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai yaitu lebih dari 60 % siswa termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Pembahasan

Dalam penelitian tindakan ini, upaya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran dianggap sudah berhasil. Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa setelah tindakan di setiap siklus, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan media *flashcard*, motivasi siswa terhadap pembelajaran meningkat di setiap siklusnya. Semakin *flashcard* digunakan secara maksimal dan tepat guna, semakin meningkat pula motivasi siswa terhadap pembelajaran. Siswa termotivasi karena mereka dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, melafalkan,

menunjukkan, menyusun, dan bermain eja kata dengan media *flashcard*.

Dalam hal belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa senang dengan suasana belajar sehingga mereka termotivasi terhadap kegiatan pembelajaran dan sudah barang tentu hal ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Sugiarsih (2010) menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbahasa, guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar (*flashcard*).

Gambar yang berwarna-warni ternyata dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih bermakna dan menyenangkan bagi mereka. Gambar-gambar ini dapat menterjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistik dan berwujud, sehingga siswa tidak hanya dapat membayangkannya saja. Terbukti, bahwa dengan digunakannya *flashcard* dalam kegiatan pembelajaran, motivasi siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat.

Penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran ternyata meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan model pembelajaran ini, siswa ternyata lebih tertarik terhadap pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya usaha dari guru untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih mudah memahami isi dari materi yang guru sampaikan. Dengan begitu, usaha atau dorongan yang guru berikan, membuahkan hasil. Siswa lebih tertarik dengan pelajaran, karena ia dapat melihat sendiri gambar atau model terkait dengan materi yang guru sampaikan. Ia tidak lagi berkhayal, dan secara otomatis hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.

Hingga di akhir tindakan di siklus III, tanggapan siswa terhadap pembelajaran sangat positif. Mereka senang dengan pembelajaran yang menggunakan *flashcard*. Siswa termotivasi dan mau berperan aktif, dikarenakan pada tahap belajar siswa terus diajak untuk mempelajari hal-hal dengan metode yang baru sehingga cukup menyenangkan bagi mereka.

Untuk dapat melihat parameter prestasi belajar siswa dengan melihat nilai kognitif (kemampuan berpikir dan pemahaman) siswa, guru melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang guru berikan adalah evaluasi yang berbentuk tes, baik lisan maupun tertulis. Pendekatan penilaian pembelajaran harus sesuai dengan standar kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Misalnya, KKM yang telah ditetapkan yakni 60% menguasai bahan ajar, atau kompetensi minimal yang harus dikuasai siswa adalah 60.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran ternyata dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. karakteristik *flashcard* yang menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan, memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks, cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep yang diajarkan.

Penggunaan *flashcard* secara bijak dan tepat guna, memberikan dampak positif dalam hal meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat konsep pembelajaran yang guru berikan. Saat siswa diberikan tes pada akhir tindakan, siswa dapat dengan mudah menjawab butir-butir pertanyaan yang tersedia. Apalagi saat guru menyertakan gambar-gambar yang terdapat dalam *flashcard* pada butir-butir soal, siswa merekam dengan jelas gambar-gambar tersebut, sehingga memudahkan mereka dalam menjawab soal tes.

Dari hasil evaluasi di setiap akhir tindakan dengan menggunakan instrument tes kognitif siswa berupa lembar kerja siswa (LKS), diperoleh data bahwa pada siklus I terdapat 13 orang (40,6%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan sisanya sebanyak 19 orang (54,4%) siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran di siklus I, masih belum mencapai

standar yang ingin dicapai. Siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan metode dan media baru yang dipergunakan. Guru selaku pengajar (pelaku tindakan) di dalam kelas juga belum memanfaatkan *flashcard* secara maksimal.

Sebelum melaksanakan tindakan di siklus II, dilakukanlah refleksi dan evaluasi terhadap tindakan pertama. Kemudian, dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap metode pembelajaran dan pemanfaatan *flashcard* sehingga memungkinkan dapat meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar siswa. Terbukti bahwa siklus II, motivasi belajar siswa meningkat sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Sebanyak 28 orang (88%) siswa tuntas belajar, dan hanya tersisa 4 orang (12%) siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini dipandang sebagai suatu keberhasilan yang cukup baik. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 47,4% dari tindakan sebelumnya.

Kemudian tindakan dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus ini, terlebih dahulu, guru dan observer melakukan refleksi dan evaluasi terhadap tindakan pada siklus sebelumnya. Pembelajaran sebelumnya sudah dianggap baik, tetapi dilakukan inovasi PBM pada siklus III ini. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari tindakan sebelumnya. Dari hasil tes siswa, diperoleh data bahwa tidak terdapat siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus ini, dalam arti sebanyak 32 orang (100%) siswa yang berhasil tuntas belajar. Hal ini berarti bahwa, media *flashcard* yang digunakan secara bijak, dapat meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tindakan di setiap siklusnya, serta hasil Ulangan Harian dan Ulangan Umum semester genab siswa kelas V di SDN 06 Nanga Pinoh pada pelajaran Bahasa Inggris terhadap 32 orang siswa, dapat disimpulkan bahwa: (1) Bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*, ternyata dapat meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar Bahasa Inggris siswa kelas V di SDN 06 Nanga Pinoh Tahun Pelajaran 2010/2011; (2) Bahwa pada pembelajaran dengan media *flashcard*, hasil belajar siswa kelas V di SDN 06 Nanga Pinoh Tahun

Pelajaran 2010/2011 meningkat di setiap tindakan; serta (3) Pada hasil analisis tindakan di setiap siklusnya, serta hasil Ulangan Harian dan Ulangan Umum semester genab siswa kelas V di SDN 06 Nanga Pinoh, ternyata penggunaan media berupa *flashcard* dengan metode mengajar yang variatif ternyata menunjukkan keberhasilan PBM di SDN 06 Nanga Pinoh, khususnya pada siswa kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana, E.H. 2008. *Guru SD dan Kecerdasan Emosi (online)*. <http://researchengines.com/hendri11108.html>. (dibuka 3 Maret 2011)
- Rochmawati, D. 2009. *Pendekatan Teori Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini (online)*. <http://dyahrochmawati08.wordpress.com>. (dibuka 11 Januari 2011)
- Arikunto, S. dan Suhardjono, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winatapura, U.S. 2007. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.